

BAB LIMA

KESIMPULAN

Skripsi ini meneliti makna dan signifikansi dari tanda Yunus dalam Injil Matius 12:38-42 dan 16:1-4 dengan menggunakan pendekatan yang diusulkan oleh G.K. Beale dengan langkah-langkah analisis metode intertekstual. Para penafsir memiliki pandangan yang hampir sama terkait makna dan signifikansi dari tanda Yunus walaupun penekanannya berbeda-beda. Beberapa penafsir ada yang menekankan terhadap identitas Yesus terkait kuasa-Nya dalam melakukan mukjizat dan tanda-tanda, ada yang menekankan pada seruan penghakiman yang disampaikan oleh Yunus maupun Yesus, dan ada yang menekankan terhadap respons atau reaksi dari para pendengar seruan tersebut.

Untuk itu, penulis dalam hal ini berkontribusi menghasilkan pemahaman akan makna dan signifikansi dari tanda Yunus menggunakan sembilan langkah analisis yang diusulkan Beale. Penulis membagi kesembilan langkah tersebut ke dalam dua bentuk bagian yang pertama, analisis intertekstual bagian satu berupa kriteria dan konteks. Kedua, analisis intertekstual bagian dua berupa makna dan signifikansi tanda Yunus.

Pada bagian pertama penulis melakukan identifikasi terhadap teks Yunus dalam Matius 12:38-42 dan 16:1-4. Selanjutnya, penulis melakukan analisis terhadap konteks teks Matius dan Yunus serta melakukan analisis penggunaan teks

Yunus dalam Yudaisme mula-mula. Pada bagian kedua langkah yang penulis lakukan ialah menganalisis penggunaan teks Yunus baik secara interpretatif, teologis maupun secara retorik. Keseluruhan dari langkah-langkah ini pada akhirnya memberikan makna dan signifikansi dari tanda Yunus yang dirujuk oleh Matius pada teksnya.

Dalam menerapkan metode intertekstual yang diusulkan oleh Beale, penulis melakukan identifikasi referensi Yunus dalam teks Matius 12:38-42 dan 16:1-4. Identifikasi ini dilakukan dengan mengujinya menggunakan tujuh alat validasi yang diusulkan oleh Richard Hays. Berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan melalui kriteria tersebut ditemukan bahwa Yunus 2:1 memenuhi kriteria ketersediaan, isi, pengulangan, koherensi tematik, penerimaan secara historis, sejarah interpretasi dan kepuasan. Kitab Yunus tersedia bagi Matius. Hal ini dapat dilihat dari beberapa teks Matius merupakan sumber kutipan, alusi dan gema dari teks Yunus. Secara khusus berbicara tentang tanda Yunus merupakan kutipan dari Yunus 2:1.

Penulis juga menelusuri penggunaan kata Yunani dalam Matius 12:39-41 dan 16:1-4 menggunakan terjemahan dari Septuaginta (LXX). Analisis yang dilakukan melalui perbandingan teks ditemukan bahwa ada beberapa kata yang mirip dengan teks Yunus. Untuk itu, penulis melakukan analisis terhadap teks Matius, apakah teks ini mengandung kutipan, alusi atau gema dari teks Yunus. Penulis menemukan bahwa Matius jelas mengutip teks Yunus (Mat. 12:40 bdk. Yun. 2:1). Tanda Yunus dalam teks Matius secara spesifik dipaparkan dalam teks Yunus 2:1 yaitu bahwa

Yunus berada dalam perut ikan besar selama tiga hari tiga malam. Hal ini yang disejajarkan dengan peristiwa Yesus berada dalam rahim bumi tiga hari tiga malam.

Pengamatan yang penulis lakukan terhadap konteks Matius 12:38-42 dan 16:1-4 menunjukkan bahwa awal mula permintaan tanda ini dilakukan oleh orang Farisi, ahli Taurat bahkan orang Saduki karena bentuk penolakan mereka terhadap pelayanan Yesus. Hal ini menjadi sorotan karena melihat sikap Yesus yang dianggap telah melanggar hari Sabat ketika Yesus melakukan pelayanan-Nya dengan menyembuhkan orang pada hari Sabat. Para pemimpin Yahudi akhirnya mencoba Yesus dengan meminta tanda kepada-Nya setelah melihat mukjizat yang Yesus lakukan dengan mengusir setan pada seorang yang kerasukan. Pada akhirnya permintaan ini Yesus tanggap dengan mengatakan bahwa mereka adalah generasi yang jahat dan tidak setia. Klaim terhadap generasi pada zaman Yesus yang jahat dan tidak setia ini masih merupakan gambaran bangsa Israel yang jahat dan tidak setia kepada Allah. Untuk itu, Yesus mengutip teks Yunus dengan mengatakan bahwa kepada mereka tidak akan diberi tanda selain dari tanda nabi Yunus.

Matius mengutip tanda Yunus yang menjelaskan bahwa Yunus berada dalam perut ikan selama tiga hari tiga malam, setelah ia melarikan diri dari hadapan Allah untuk membawa berita penghakiman bagi Niniwe. Rujukan Matius tentang tanda Yunus merupakan bentuk penghakiman yang akan diterima oleh generasi yang jahat dan tidak setia pada zaman Yesus. Secara khusus konteksnya pada saat itu merujuk kepada para pemimpin agama Yahudi yakni, orang Farisi dan ahli Taurat. Tanda Yunus di mana Yunus berada dalam perut ikan selama tiga hari tiga malam

disejajarkan dengan Yesus, Anak Manusia yang pada hari ketiga bangkit dari rahim bumi (kubur).

Jawaban Yesus terkait permintaan tanda oleh pemimpin agama Yahudi bahwa tidak ada tanda lain selain dari tanda Yunus merujuk pada Yunus berada dalam perut ikan besar tiga hari tiga malam (Yun. 2:1). Tanda Yunus yang dikutip oleh Matius pada teksnya menunjukkan tentang peristiwa sama yang terjadi pada Yunus dan pada Yesus, bahwa Yunus berada dalam perut ikan besar selama tiga hari tiga malam lamanya dan Yesus tinggal di dalam rahim bumi tiga hari tiga malam lamanya. Peristiwa Yunus berada dalam perut ikan besar selama tiga hari tiga malam dan Yesus berada dalam rahim bumi tiga hari tiga malam menunjukkan campur tangan Allah terhadap Yunus dan kebangkitan Yesus.

Pada akhirnya makna dari tanda Yunus yang dikutip oleh Matius berbicara tentang kematian dan kebangkitan. Yunus mengalami peristiwa berada dalam dunia orang mati ketika ia melarikan diri dari Allah, di mana pada hari ketiga Allah menyuruh ikan besar untuk memuntahkan Yunus untuk kembali kepada panggilannya membawa berita penghakiman bagi Niniwe. Untuk kedua kalinya Yunus pergi dan membawa berita penghakiman bahwa Niniwe akan dijungkirbalikkan Allah jika mereka tidak bertobat dan berbalik kepada Allah. Faktanya bangsa Niniwe mengalami pertobatan dengan berita penghakiman yang disampaikan oleh Yunus, walaupun dalam hal ini mereka tidak menyaksikan peristiwa Yunus berada dalam perut ikan selama tiga hari tiga malam.

Demikian halnya dengan peristiwa yang terjadi pada zaman Yesus. Yesus telah menunjukkan berbagai tanda dan mukjizat, tetapi tidak semua orang percaya

kepada Yesus. Secara spesifik orang Farisi, ahli Taurat bahkan orang Saduki, mereka enggan untuk percaya bahkan menolak untuk percaya pada Yesus. Untuk itu, Yesus tidak akan memberikan tanda lain selain dari tanda Yunus merupakan bentuk penghakiman yang akan mereka terima. Bahwa pada hari penghakiman, Niniwe bahkan termasuk ratu Syeba dari Selatan akan bangkit untuk menghakimi generasi ini dengan memberikan kutuk dan tuduhan-tuduhan terhadap mereka. Karena pada dasarnya signifikansi dari tanda Yunus yang dikutip oleh Matius merupakan tanda agar semua orang percaya pada Yesus. Namun, faktanya tidak semua orang percaya bahkan termasuk para pemimpin agama Yahudi tersebut. Konsekuensi dari penghakiman itu ada dua yaitu menerima hidup yang kekal atau masuk dalam siksaan yang kekal (Mat. 25:31-46).